

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam era globalisasi dan digitalisasi yang semakin maju, dunia pendidikan harus mampu mengikuti perkembangan yang berlangsung dengan cepat. Kurikulum, metode pengajaran, hingga evaluasi pembelajaran yang harus terus diperbarui agar dapat memenuhi kebutuhan dan tantangan zaman. *Deep Learning* menjadi salah satu pendekatan yang relevan dalam menghadapi tantangan abad ke-21 yang semakin kompleks dan dinamis.¹

Pendekatan pembelajaran dalam dunia pendidikan memiliki peran yang penting dalam upaya mewujudkan peserta didik yang memiliki keterampilan yang dapat memenuhi tantangan pendidikan abad ke-21. Kini, upaya tersebut di rancang melalui sebuah pendekatan pembelajaran yang mendalam dengan prinsip-prinsip *mindful, meaningful, dan joyful learning* dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami, mengaplikasikan berbagai konteks serta merefleksikan dari apa yang ia pelajari. Prinsip tersebut menjadi topik yang mencuat dalam pendidikan di Indonesia setelah pernyataan yang di sampaikan oleh Menteri Pendidikan Dasar Republik Indonesia.²

¹ M. Kholis Amrullah, Sarohmad, Luluk Iima'mun "*Deep Learning Pendekatan Baru dalam Pembelajaran*" hal 5.

² Tim Penyusun Kemendikdasmen, *Pembelajaran Mendalam Menuju Pendidikan Bermutu untuk Semua*, (Kemendikdasmen: Februari, 2025), h. 5

Deep Learning sebagai konsep dalam pendidikan diperkenalkan oleh Marton dan Saljo dari Swedia pada 1976 serta terus berkembang hingga saat ini seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam dunia teknologi, *deep learning* adalah salah satu cabang dari kecerdasan buatan (*artificial intelligence/AI*) dan *machine learning* yang menggunakan jaringan saraf buatan bertingkat (*multi layer neural networks*) untuk menyelesaikan tugas dengan akurasi yang tinggi. Namun, dalam dunia.

Pendidikan, makna *deep learning* berbeda dengan penggunaannya dalam kecerdasan buatan. Dalam pendidikan, *deep learning* adalah pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mendalam, kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan menyelesaikan masalah yang kompleks.³ Perkembangan *Deep Learning* dalam pendidikan di Indonesia memiliki dasar yang kuat dari segi filosofis, praktis, maupun hubungannya dengan tantangan abad ke- 21. Istilah *deep learning* dalam kecerdasan buatan memiliki makna tersendiri, dalam konteks pendidikan pendekatan *deep learning* menekankan pembelajaran yang mendalam. Artinya, siswa tidak hanya belajar untuk menghafal informasi, tetapi juga memahami konsep secara mendalam, menginternalisasi nilai-nilai penting, dan mengembangkan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan.

³ M. Kholis Amrullah, Sarohmad, Luluk Iima'mun "Deep Learning Pendekatan Baru dalam Pembelajaran" hal 6

Dalam pendidikan, deep learning menekankan pembelajaran bermakna, kesadaran dalam proses belajar, dan pengalaman belajar yang menyenangkan.⁴ Penerapan pendekatan ini bukan dimaksudkan sebagai pengganti Kurikulum Merdeka, melainkan sebuah strategi penguatan agar peserta didik benar-benar memaknai konten secara mendalam dan menikmati proses belajar. Menurut Abdul Mu'ti, muara dari pendekatan ini adalah terbentuknya pelajar yang mandiri, inovatif, dan reflektif dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Pendekatan *deep learning* diharapkan dapat membentuk pelajar yang mandiri, inovatif, dan berdaya saing di tingkat global. Pendidikan menurutnya, tidak hanya sebatas menghafal materi, tetapi lebih kepada bagaimana peserta didik mampu menekankan pengetahuan yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, *deep learning* menekankan pembelajaran yang bermakna dengan melatih peserta didik untuk berpikir secara analitik, kreatif, dan reflektif.⁶ Hal ini bertolak belakang dengan *surface learning* (pembelajaran permukaan) yang cenderung pasif dan hanya berorientasi pada ujian peserta didik cenderung

⁴ Hadian, Pkim dan Rahmi, 2023. *Berteman dengan ChatGPT : Sebuah Transformasi dalam pendidikan*. Bekasi : Edu Publisher.

⁵ M. Kholis Amrullah, Sarohmad, Luluk Iima'mun "Deep Learning Pendekatan Baru dalam Pembelajaran" hal 5

⁶ M. Kholis Amrullah, Sarohmad, Luluk Iima'mun "Deep Learning Pendekatan Baru dalam Pembelajaran" hal 5

lebih banyak menghafal, pasif dalam menerima informasi, belajar hanya untuk tujuan ujian. Pendidik dalam sistem *surface learning* sering kali tidak memberikan materi secara mendalam, membiarkan peserta didik menjadi pasif serta hanya menilai pemahaman peserta didik melalui soal-soal sederhana tanpa adanya eksplorasi mendalam terhadap suatu konsep.

Deep learning bukan sekedar pendekatan teoritis, tetapi harus diimplementasikan secara nyata dalam kurikulum yang berlaku. Hal ini memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk guru, sekolah, dan pemerintah. Para pendidik harus memahami konsep ini dengan baik dan mampu menerapkannya dalam proses pembelajaran sehari-hari. Oleh karena itu pelatihan guru menjadi hal yang krusial dalam memastikan keberhasilan implementasi pendekatan *deep learning* di Indonesia. *Deep learning* sebagai pendekatan dalam pendidikan memberikan harapan baru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Indonesia dan mampu menjawab tantangan abad ke-21 yang semakin kompleks meski bukan pengganti Kurikulum Merdeka, *deep learning* menjadi strategi yang dapat memperkuat implementasi kurikulum yang ada dengan lebih menekankan pengalaman belajar yang aktif, relevan, dan kontekstual. Dengan Perencanaan yang matang dan dukungan dari semua pihak, diharapkan pendekatan ini dapat menciptakan generasi muda yang lebih mandiri,

inovatif, serta siap menghadapi tantangan global di masa depan.⁷

Makna *Deep Learning* dalam konteks pendidikan terutama dalam konteks yang lebih mengerucut yaitu pedagogis bukan hanya tentang mengingat informasi melainkan membangun pemahaman konseptual yang menyeluruh dan mengaitkannya dengan pengalaman nyata. Menurut Marton dan Saljo terdapat dua pendekatan belajar utama: a) *Surface Learning*: Berfokus pada hafalan dan pemenuhan tugas tanpa pemahaman mendalam. b) *Deep Learning*: Melibatkan pemikiran kritis, refleksi, dan integrasi pengetahuan dengan kehidupan nyata.⁸

Menurut Michael Fullan, *Deep Learning* adalah inti dari transformasi pendidikan yang bermakna, dimana siswa didorong untuk mengembangkan rasa ingin tahu, semangat, hasrat, gairah(eros) dan keterlibatan yang mendalam dalam proses belajar. Dengan adanya pendekatan ini menjadi proses transformatif yang menumbuhkan karakter, kreativitas dan pemikiran kritis, sesuai dengan cara otak membentuk pemahaman jangka panjang dan pembelajaran seumur hidup.⁹

Gagasan ini berkaitan erat dengan *Emotional Quotient* (EQ), yaitu

⁷ M. Kholis Amrullah, Sarohmad, Luluk Iima'mun "Deep Learning Pendekatan Baru dalam Pembelajaran" hal 7.

⁸ Marton, F., & Salj, R. 1976. "On qualitative differences in learning: I---Outcome and process". British Journal of Educational Psychology, 46(1), 4--11

⁹ Fullan, Michael, Quinn, J., & McEachen, J. *Deep Learning: Engage the World Change the World*. Thousand Oaks, CA: Corwin, 2018.

kapasitas individu untuk mengenali dan memahami dinamika emosi dalam proses belajar. Ketika pembelajaran memiliki relevansi personal, motivasi intrinsik dan keterlibatan emosional siswa akan meningkat, sehingga mampu membangun retensi materi yang lebih kuat. Selaras dengan pemikiran Antonio Damasio dalam bukunya *Self Comes to Mind*, kesadaran diri merupakan representasi dari interaksi kompleks antara otak, tubuh, dan lingkungan. Damasio menegaskan bahwa pikiran bersinergi erat dengan aspek biologis tubuh, di mana emosi dan perasaan menjadi instrumen vital dalam mengonstruksi identitas diri (*self*). Kesadaran ini tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui akumulasi pengalaman reflektif serta interaksi sosial yang substantif. Oleh karena itu, pendidik dituntut untuk responsif terhadap tantangan zaman dan interkoneksi tubuh-pikiran (*body-mind connection*) siswa. Lingkungan belajar harus didesain tidak sekadar sebagai ruang fisik, tetapi juga sebagai tempat stimulasi kesadaran diri dan penumbuhan kecintaan terhadap proses belajar.¹⁰

Pakar Seperti Eric Jensen dalam bukunya *Teaching With The Brain In Mind*, menekankan bahwa otak manusia belajar paling baik ketika materi pelajaran memiliki kaitan emosional dan relevansi nyata.¹¹ Sejalan dengan

¹⁰ Antonio Damasio, *Self Comes to Mind: Constructing the Conscious Brain* (New York: Pantheon Books, 2010), hlm 21- 25

¹¹ Eric Jensen, *Teaching with the Brain in Mind*, ed. ke-2 (Alexandria, VA: ASCD, 2005), hlm. 68-71

Pemikiran Mary Helen Immordino yang dalam bukunya *Emotions Learning and the Brain*, emosi bukanlah pengganggu dalam proses berpikir, melainkan Fondasi dari semua proses kognitif. Ia menegaskan bahwa siswa akan belajar lebih dalam dan tahan lama jika mereka terlibat secara emosional dan sosial dalam pengalaman belajar.¹²

Pendekatan Deep Learning menekankan pentingnya pemahaman konseptual, kemampuan menghubungkan ide, serta motivasi intrinsik. Oleh karena itu, disinilah peran Kecerdasan Emosional menjadi vital karena motivasi dan keterlibatan seringkali tidak lahir dari logika semata melainkan dari keterhubungan emosional dengan materi belajar. Mengapa emosi penting dalam proses pembelajaran tentunya emosi bukan pengganggu pembelajaran akan tetapi jembatan menuju pemahaman. Antonio Damasio, seorang ahli saraf menyatakan bahwa, “*Kita tidak bisa membuat keputusan tanpa emosi*”. Hal yang sama berlaku dalam proses belajar, tanpa emosi sulit bagi seseorang untuk merasa termotivasi, terhubung, atau bahkan mengingat apa yang ia pelajari. Integrasi Deep Learning dan Kecerdasan Emosional akan membutuhkan desain pembelajaran yang menyentuh aspek kognitif dan afektif karena menggabungkan Deep Learning dengan kecerdasan emosional seperti lingkungan yang aman secara psikologis yang dimana

¹² Immordino-Yang, *Emotions, Learning, and the Brain*, hlm 18-19

Deep Learning hanya tumbuh dalam iklim yang mendukung rasa aman. Jika siswa takut salah atau merasa terintimidasi maka mereka cenderung mengadopsi pendekatan *surface learning* untuk menghindari risiko.¹³ Membangun lingkungan belajar yang bebas dari penilaian berlebihan dan sebaliknya mendorong eksplorasi serta keberanian intelektual yang akan membuka ruang bagi pemahaman yang lebih dalam. Selanjutnya, dengan visualisasi dan imajinasi juga merupakan salah satu desain yang menggabungkan Deep Learning dengan kecerdasan emosional karena visualisasi bukan hanya alat kognitif tapi juga emosional. Mengajak siswa membayangkan atau bahkan menggambar ide-ide bisa menjadi jembatan antara logika dan perasaan.

Dalam dunia yang semakin terdigitalisasi, kita sering berpikir bahwa pembelajaran harus semakin cepat, efisien, dan terotomatisasi tersedia semakin kita butuh kedalaman dalam menyerapnya. Deep learning dengan kecerdasan emosional adalah upaya untuk menyeimbangkan antara logika dan rasa antara kepala dan hati.¹⁴

Oleh karena itu, integrasi antara *Deep Learning* dan Kecerdasan

¹³ Marton, F & Saljo, R. 1976. Approaches of Learning. In F. Marton, D. Hounsell and N. Entwistle, eds. The Experience of Learning. Edinburg: Scottish Academic Press.

¹⁴ Juwanda Prayuda “ Hubungan Deep Learning dengan pendekatan emosional yang berhasil menemukan kedalaman pemahaman dalam proses pembelajaran” <https://www.kompasiana.com/juwanda30478/67f74977ed64157f4844a142/hubungan-deep-learning-dengan-pendekatan-emosional-yang-berhasil-menemukan-kedalaman-pemahaman-dalam-proses-pembelajaran>

Emosional (*Emotional Quotient*) menjadi krusial untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman secara psikologis, di mana siswa berani bereksplorasi tanpa takut akan penilaian yang berlebihan membawa emosi ke ruang kelas bukan melemahkan intelektualitas melainkan memperkuatnya, ketika Deep Learning dihubungkan dengan Kecerdasan emosional maka lahirlah pembelajaran yang melekat lebih lama membentuk karakter dan menumbuhkan rasa ingin tahu sejati. Kita belajar bukan hanya untuk tahu tetapi untuk menjadi. Didalam proses itulah emosi memainkan peran sentral sebagai cahaya yang menuntun pengetahuan menuju kebijaksanaan.

Pada tingkat praktis, fenomena ini ditemukan di SMAN 1 Sedayu Yogyakarta. Berdasarkan hasil wawancara pra-penelitian pada Desember 2025,¹⁵ SMA tersebut mengintegrasikan Pendekatan Deep Learning dengan Kecerdasan Emosional baik dalam proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Sesuai dengan motonya sekolahnya “*Smart is Crusial, Personality is More*” Cerdas itu penting, tapi Kepribadian jauh lebih penting. Sebab sekolah ini bukan hanya segudang prestasi melain juga peserta didik dilatih untuk menjadi pribadi yang matang dan mampu memahami pengendalian diri (motivasi dalam belajarnya). Di sekolah ini

¹⁵ Hasil Wawawancara Ibu Cahya Untari selaku Guru PAI, Hari Jum’at, 5 Desember 2025 Pukul 14.00 WIB

pendidiknya selalu diperhatikan peserta didiknya dalam keberhasilannya maupun kegagalan dalam pembelajaran. Sehingga pendidik melalui *pendekatan personality* kepada peserta didik sehingga pendidik tahu penyebab peserta didiknya malas belajar, kurang memahami pembelajaran, tidak hadir di kelas, atau terkendala ekonomi peserta didik tersebut sehingga pendidik tahu masalahnya dan sekolah mengupayakan bagaimana peserta didik bisa meningkatkan prestasi akademik tanpa mempertimbangkan latar belakang peserta didik. Serta peserta didik mempunyai kemampuan dan kemauan untuk bisa melanjutkan ke Perguruan Tinggi.

Berdasarkan urgensi teoritis dan temuan praktis tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan kajian mendalam melalui penelitian berjudul: “Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional (Studi Kasus Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Sedayu Yogyakarta.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti memfokuskan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis dengan pendekatan Deep Learning di SMAN 1 Sedayu ?
2. Bagaimana implikasi pendekatan deep learning dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta didik dalam di

SMAN 1 Sedayu ?

C. Tujuan Penelitian

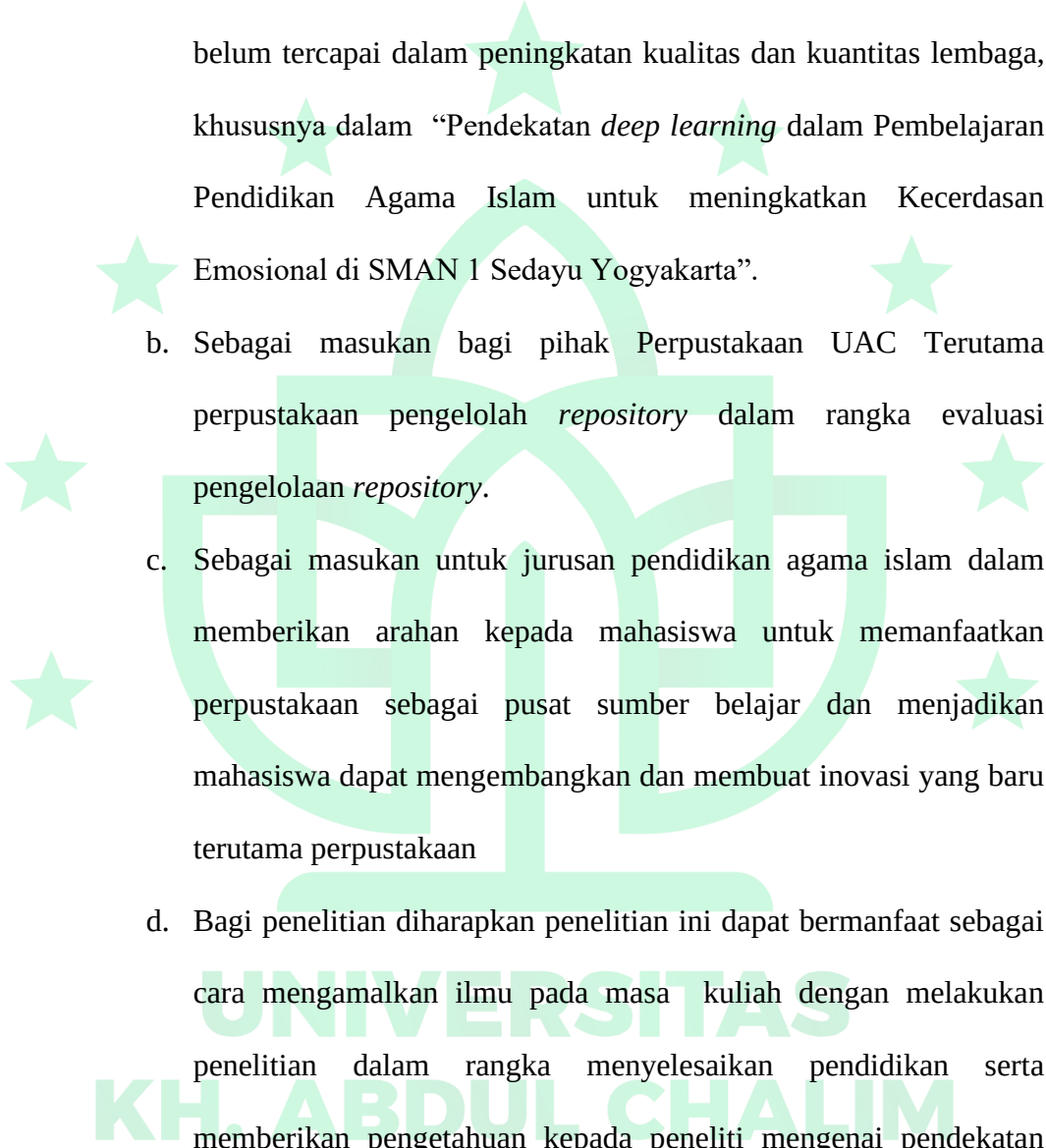
Tujuan penelitian didasarkan pada rumusan masalah yang telah dideskripsikan diatas adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama. Islam berbasis dengan pendekatan Deep Learning di SMAN 1 Sedayu.
2. Untuk menganalisis implikasi pendekatan deep learning dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan kecerdasan Emosional di SMAN 1 Sedayu.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis :

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan khususnya pendekatan deep learning pembelajaran pendidikan agama islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional serta dapat digunakan sebagai referensi penelitian berikut yang berhubungan dengan topic penelitian ini.
2. Secara Praktis

- 
- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan edukasi dan dijadikan referensi serta masukan dalam pendekatan deep learning dalam pembelajaran PAI untuk pencapaian tujuan yang belum tercapai dalam peningkatan kualitas dan kuantitas lembaga, khususnya dalam “Pendekatan *deep learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan Kecerdasan Emosional di SMAN 1 Sedayu Yogyakarta”.
 - b. Sebagai masukan bagi pihak Perpustakaan UAC Terutama perpustakaan pengelola *repository* dalam rangka evaluasi pengelolaan *repository*.
 - c. Sebagai masukan untuk jurusan pendidikan agama islam dalam memberikan arahan kepada mahasiswa untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar dan menjadikan mahasiswa dapat mengembangkan dan membuat inovasi yang baru terutama perpustakaan
 - d. Bagi penelitian diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai cara mengamalkan ilmu pada masa kuliah dengan melakukan penelitian dalam rangka menyelesaikan pendidikan serta memberikan pengetahuan kepada peneliti mengenai pendekatan deep learning pembelajaran PAI untuk meningkatkan kecerdasan emosional sumber daya informasi *repository.uac.edu* untuk

menyelesaikan karya tulis ilmiah mahasiswa

- e. Bagi civitas akademik, diharapkan mampu menjadi acuan perbaikan dan pengembangan berbagai penelitian-penelitian selanjutnya serta memperluas wacana studi pendidikan agama islam.
- f. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian lain yang akan mengangkat tema yang sama namun dengan sudut pandang yang berbeda.

E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Disertasi Karya Andriana (2024) “ *Model Pembelajaran berbasis deep learning bagi siswa berkebutuhan khusus di sekolah menengah kejuruan penyelenggara pendidikan Inklusi*”. Hasil penelitian Andriana Universitas Hasanuddin Makassar menyebutkan bahwa menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan mengekstrak 97 artikel menggunakan metode PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta- Analysis).. Hasil ekstrak yang diperoleh adalah 36 artikel, dan model pembelajaran berbasis *Deep Learning* (DL) (1) Sebagai pendamping ahli dalam mengajar siswa inklusi; (2) Sebagai model yang dapat menduplikasi ahli mengajar untuk setiap siswa inklusi; (3) Karakteristik khusus setiap siswa akan dipelajari oleh Deep Learning sehingga dapat membentuk sistem pakar yang dipersonalisasi sesuai dengan siswa; (4) Sistem yang diusulkan bersifat taktis dengan sistem

pakar yang mumpuni, serta didukung dengan proses komputasi yang terdistribusi sehingga dapat digunakan di berbagai kondisi wilayah meskipun belum didukung oleh infrastruktur jaringan internet yang baik.¹⁶

2. Disertasi Dewi Kusumawati (2024) “ *Model deteksi kebohongan melalui analisis wajah dan suara dengan pendekatan deep learning*”, Hasil penelitian Dewi Kusumawati menyebutkan bahwa menunjukkan bahwa mengidentifikasi indikasi penipuan dengan memanfaatkan kekuatan representasi fitur Dalam proses analisis wajah, kami menggunakan arsitektur Jaringan Saraf Tiruan Konvolusional (CNN) dengan tambahan lapisan atensi spasial, algoritma aliran optik, dan Model Campuran Gaussian untuk mengekstrak pola fitur dari ekspresi wajah yang direkam dalam video Pengujian lintas set data dilakukan untuk mengevaluasi generalisasi dan kinerja model Penelitian ini berkontribusi signifikan terhadap pengembangan model deteksi kebohongan dengan menggabungkan fitur wajah dan vokal.¹⁷
3. Disertasi Karya Yurnalis (2024) “ Pengembangan Kecerdasan Emosional, Spiritual dan Intelegensi berbasis Pendidikan Islam pada siswa MAN 1

¹⁶ Andriana, “ *Model Pembelajaran berbasis deep learning bagi siswa berkebutuhan khusus di sekolah menengah kejuruan penyelenggara pendidikan Inklusi*”, Disertasi Universitas Pendidikan Indonesia 2024 <https://repository.upi.edu/115934/>

¹⁷ Dewi Kusumawati “*Model deteksi kebohongan melalui analisis wajah dan suara dengan pendekatan deep learning*”, Disertasi Universitas Hasanuddin Gowa 2024 <https://repository.unhas.ac.id/id/eprint/45866>

Pekanbaru”. Hasil penelitian Yurnalis dari Universitas Sultan Syarif Kasim Riau menyebutkan bahwa Kecerdasan emosional dapat dilihat dari metode dan materi, metode yang digunakan mencakup pendekatan pembelajaran aktif dan integrasi nilai-nilai islam tidak hanya belajar secara kognitif tetapi juga mengembangkan aspek emosional dan spiritual. metode penelitian menggunakan R and D.¹⁸

4. Tesis Karya Endang Juliana (2022) “*Impelementasi pembelajaran berbasis active deep learning expericence (ADLX) dengan pendekatan terpadu pada pembelajaran ipas di sekolah dasar*”. Hasil penelitian Endang Juliana menyebutkan bahwa, pembelajaran berbasis Active Deep Learner Experience (ADLX) dengan Pendekatan TERPADU. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut implementasi pembelajaran berbasis Active Deep Learner Experience (ADLX) dengan pendekatan TERPADU pada pembelajaran IPA di Kelas III. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.¹⁹

5. Tesis Muhammad Nur Salam (2024) “ Korelasi Motivasi Belajar,

¹⁸ Yurnalis “Pengembangan Kecerdasan Emosional, Spiritual dan Intelegensi berbasis Pendidikan Islam pada siswa MAN 1 Pekanbaru” Disertasi UIN SUSKA RIAU <https://repository.uin-suska.ac.id/85063/>

¹⁹ Endang Juliana “*Impelementasi pembelajaran berbasis active deep learning expericence (ADLX) dengan pendekatan terpadu pada pembelajaran ipas di sekolah dasar*”, Univesitas Jambi <https://repository.unja.ac.id/78364/>

Kecerdasan Emosional Dan Peranan Orang Tua Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran PJOK Peserta Didik kelas VIII SMPN Se-Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang” Hasil Penelitian Muhammad Nur Salam menyebutkan bahwa Hal ini ~~dibuktikan~~ dengan nilai koefisien korelasi X_1 terhadap Y sebesar 0,877. Nilai Sig. 0,000 ($0,000 < 0,05$). Nilai determinasi terhadap hasil belajar (Y) sebesar 0,768 yang berarti bahwa motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar PJOK sebesar 76,8 % dan sisanya 23,2 % dipengaruhi oleh faktor lainnya. Hipotesis (H_0) ditolak dan (H_a) diterima atau Ada hubungan yang signifikan antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran PJOK menggunakan metodologi Kuantitatif.²⁰

6. Faris Irfanuddin, Selamat, Hendro Widodo, (2025) “*Analisis Implementasi Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) dalam Kurikulum PAI di SD Negeri 125 Ogan Komering Ulu Sumatera Selatan*”. Penelitian studi kasus ini meneliti integrasi mindful, meaningful, dan joyful learning dalam pembelajaran PAI di SD berbasis Kurikulum Merdeka. Melalui teknik wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta observasi kelas,

²⁰ Muhammad Nur Salam “Korelasi Motivasi Belajar, Kecerdasan Emosional Dan Peranan Orang Tua Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran PJOK Peserta Didik kelas VIII SMPN Se-Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang”, Universitas Negeri Yogyakarta <https://eprints.uny.ac.id/80282/>

ditemukan bahwa mindfulness membantu siswa mengelola stres belajar, meaningfulness meningkatkan relevansi materi dengan pengalaman religius mereka, dan joyful learning meningkatkan motivasi serta retensi pembelajaran. Penelitian juga menggunakan rubrik taksonomi SOLO untuk menilai peningkatan kemampuan berpikir mendalam siswa. Hasilnya menunjukkan peningkatan pada aspek kognitif dan afektif siswa.²¹

7. Deny Khusnul Khot'imah & Muhammad Rohmad Abdan (2025). "Analisis Pendekatan Deep Learning untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI di SMKN Pringkuku". Penelitian ini menganalisis penerapan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran PAI di SMK. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Fokus penelitian pada implementasi konsep mindful, meaningful, dan joyful learning serta efektivitasnya dalam meningkatkan keterlibatan, pemahaman, dan kemampuan reflektif siswa.²²
8. Saridudin, (2025) "Deep Learning Dalam Pendidikan Agama Islam: Mengoptimalkan Proses Pembelajaran Yang Lebih Mendalam". Penelitian

²¹ Faris Irfanuddin and Hendro Widodo, "Analisis Implementasi Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) Dalam Kurikulum PAI Di SD Negeri 125 O Gan Komering Ulu Sumatera Selatan" 5 (2025): 1566–76.

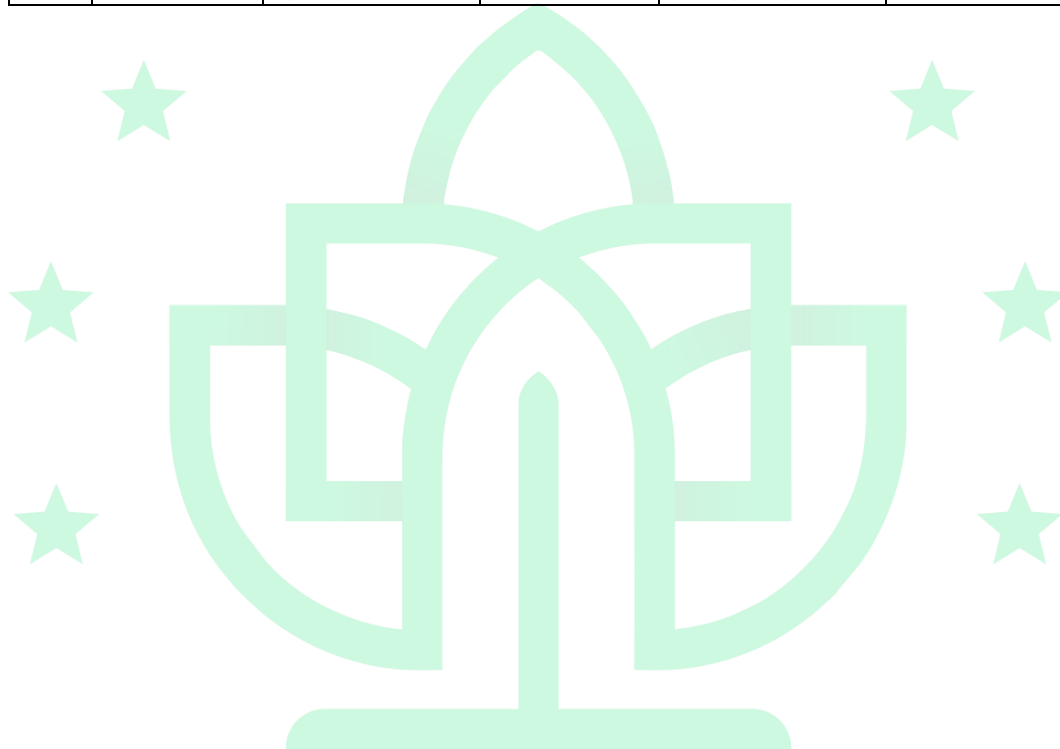
²² Deny Khusnul Khotimah and Muhammad Rohmad Abdan, "Analisis Pendekatan Deep Learning Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI Di SMKN Pringkuku," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 5, no.2(2025): 866–79, <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1466>

ini membahas penerapan teknologi deep learning (dalam arti AI dan machine learning) untuk mengoptimalkan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Fokus utamanya pada pemanfaatan kecerdasan buatan seperti jaringan saraf tiruan, personalisasi belajar, dan analisis data guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kualitatif berbasis kajian literatur (library research), dengan menganalisis teori-teori tentang deep learning dan implikasinya dalam konteks pembelajaran PAI. Artikel ini mengkaji secara deskriptif-konseptual berbagai penerapan deep learning dalam mata pelajaran seperti Fikih, Akidah Akhlak, Qur'an Hadis, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.²³

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

²³ Saridudin and Universitas, "Deep Learning Dalam Pendidikan Agama Islam : Mengoptimalkan Proses Pembelajaran Yang Lebih Mendalam," *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies* 8, no. 2 (2025): 2103–18, <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v8i2.2243.Deep>

N o.	Nama Peneliti Tahun dan Sumber	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
		★	★	★	



**UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM**

1	Disertasi Andiana (2024)	Model pembelajara n berbasis deep learning bagi siswa berkebutuha n khusus di sekolah menengah kejuruan penyelengar aan pendidikan Inklusi	Membah as mengena i model pembelaja ran berbasis deep learning	Fokus pada integras teknologi deep learning baik siswa berkebutuhan khusus di sekolah menengah kejuruan (SMK)	Pendekata n deep learning dalam pembelaja ran PAI untuk meningkat kan kecerdasa n emosional di SMAN 1 Sedayu Yogyakarta a
---	--------------------------------	--	--	---	--

KH. ABDUL CHALIM

2	Disertasi Dewi Kusumawati (2024)	“Model deteksi kebohongan melalui analisis wajah dan suara dengan pendekatan deep learning	Membarhas mengena i pendekatan an deep learning	Perbedaan terletak pada penelitian ini berfokus pada mendeteksi i kebohongan n memalaui analisis wajah dan suara	Pendekatan n deep learning dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan kan kecerdasan emosional di SMAN 1 Sedayu Yogyakarta
---	--	--	---	--	---

UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM

3	Disertasi Yurnalis (2024)	Pengembangan Kecerdasan Emosional , Spiritual dan Intelegensi berbasis Pendidikan Islam pada siswa MAN 1 Pekanbaru	Membahasan Kecerdasan Emosional, dan Pendidikan Agama Islam	Perbedaan pada Spiritual dan Intelegensi berbasis Pendidikan Islam	Pendekatan deep learning dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan kecerdasan emosional di SMAN 1 Sedayu Yogyakarta
---	---------------------------------	---	--	--	--

UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM

4	Tesis Karya Endang Juliana (2022)	“Impelemen tasi pembelajara n berbasis active deep learning expericence (ADLX) dengan pendekatan terpadu pada pembelajara n ipas di sekolah dasar”.	Membaha s mengenai implemen ta si pembelaj aran Active Deep Learning Experice nce (ADLX)	Terletak pada tujuan penelitian dimana penelitian peneliti bertujuan untuk menganalisis active deep learning Expericence (ADLX) di pembelajaran ipas di sekolah Dasar	Pendekata n deep learning dalam pembelaja ran PAI untuk meningkat kan kecerdasa n emosional di SMAN 1 Sedayu Yogyakart a
---	---	---	--	---	---

5	Tesis Muhammad Nur Salam (2024)	Korelasi Motivasi Belajar, Kecerdasan Emosional Dan Peranan Orang Tua Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran PJOK Peserta Didik kelas VIII SMPN Se- Kecamatan Sawangan	Membahas tentang Kecerdasaan Emosional Peserta didik	Perbedaan Korelasi Motivasi Belajar, Kecerdasan Emosional Dan Peranan Orang Tua Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran PJOK Peserta Didik kelas VIII	Pendekatan deep learning dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan kecerdasan emosional di SMAN 1 Sedayu Yogyakarta
---	---------------------------------------	---	--	--	---

		Kabupaten Magelang			
6	Faris Irfanuddi n, Selamat, Hendro Widodo, (2025)	“Analisis Implementas i Pembelajara n Mendalam (Deep Learni’ng) dalam Kurikulum PAI di SD Negeri 125 Og, an Komeriing Ulu Sumatera Selatan”.	Membaha s mengenai Pembelaj aran Mendala m (Deep Learning	Penelitian peneliti bertujuan untuk mengetahui Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) di tingkah sekolah Dasar (SD)	Pendekata n deep learning dalam pembelaja ran PAI untuk meningkat kan kecerdasa n emosional di SMAN 1 Sedayu Yogyakarta a

7	Deny Khusnul Khot'imah & Muhammad Rohmad Abdan (2025)	Analisis Pend'ekatan Deep Learning untuk Meningkatkan Efekt'i'vitas Pembelajaran PAI di SMKN Pringkuku	Membahas mengenai pendekatan Deep Learning pada pembelajar an PAI	penelitian terdahulu pada meningkat kan efektivita s pembelajar an PAI DI SMKN Pringkuku	Pendekata n deep learning dalam pembelajar an PAI untuk meningkat kan kecerdasan emosional di SMAN 1 Sedayu Yogyakarta
---	---	--	---	--	--

UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM

8	Saridudin, (2025)	Deep Learning Dalam Pendidikan Agama Islam: Mengoptimalkan Proses Pembelajaran Yang Lebih Mendalam	Membahas mengenai Deep Learning dalam pendidikan agama islam	menganalisis teori-teori tentang deep learning dan implikasinya dalam konteks pembelajaran PAI	Pendekatan deep learning dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan kecerdasan emosional di SMAN
---	-------------------	---	--	--	---

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

Tabel 1 Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM

F. Definisi Istilah

Definisi istilah dimaksudkan agar memberi kemudahan dalam memahami serta menghindari kesalah pahaman dari pembaca, maka dari pada itu peneliti memberikan definisi istilah yang merujuk pada kajian penelitian, yang mana sebagai berikut :

1. Pendekatan

Pendekatan merupakan cara pandang,asumsi, dasar atau filosofi umum yang menjadi titik tolak dalam memecahkan masalah atau melakukan kegiatan.

2. Deep Learning

Pembelajaran mendalam merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menekankan agar murid benar-benar memahami proses belajar,memaknai pembelajaran secara mendalam, serta menikmati proses pembelajaran tersebut.

3. Pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam)

Proses membimbing peserta didik agar beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia sesuai ajaran islam, melalui pemahaman materi yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist yang membentuk pribadi islami yang utuh dan bahagia dunia dan akhirat.

4. Kecerdasaan Emosional

Kemampuan mengenali, memahami, mengelolah emosi diri sendiri, serta memahami dan merespons emosi orang lain dengan tepat untuk

membangun hubungan baik,serta membuat keputusan bijak, dan mengatasi tantangan hidup.

